**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**
**Vol 7 No 6 Tahun 2026**

# MENGASAH POTENSI DAN MENGUATKAN KARAKTER PANCASILAIS MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FKIP UNIVERSITAS MULAWARMAN

**Kwartanti Fajriatin**[1]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
Email : *kwartantifajriatin@unsam.ac.id*

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan karakter pancasilais sekaligus mengasah potensi mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Mulawarman melalui kegiatan kuliah umum. Kegiatan ini mengangkat tema besar "Mengasah Potensi dan Menguatkan Karakter Pancasilais: Mahasiswa Baru PPKn FKIP Universitas Mulawarman dalam Menjawab Tantangan Global dan Meraih Prestasi di Kampus". Kuliah umum dilaksanakan secara hybrid pada Sabtu, 16 Agustus 2025, pukul 07.45–14.00 WITA, dengan melibatkan 76 mahasiswa baru sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi ceramah inspiratif, diskusi interaktif, dan refleksi nilai. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya pengembangan potensi diri, penguatan karakter pancasilais, serta kesiapan mahasiswa PPKn dalam menghadapi tantangan global dan membangun prestasi di lingkungan kampus. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam membentuk sikap, motivasi, dan orientasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan..

**Kata Kunci : Kata kunci:** karakter pancasilais, mahasiswa baru, PPKn, potensi

***ABSTRACT***

*This community service activity aims to strengthen Pancasila-oriented character while honing the potential of first-year students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Universitas Mulawarman, through a public lecture. The activity carries the main theme "Developing Potential and Strengthening Pancasila Character: First-Year PPKn Students of FKIP Universitas Mulawarman in Responding to Global Challenges and Achieving Academic Excellence on Campus." The public lecture was conducted in a hybrid format on Saturday, August 16, 2025, from 07:45 to 14:00 WITA, involving 76 first-year students as participants. The implementation methods included inspirational lectures, interactive discussions, and values reflection. The results of the activity indicate an increased understanding among students regarding the importance of self-potential development, strengthening Pancasila character, and the readiness of PPKn students to face global challenges and build achievements within the campus environment. This activity contributes positively to shaping students' attitudes, motivation, and role orientation as agents of change.*

***Keywords**: Pancasila character, first-year students, PPKn, potential*

**Article History**
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
**Copyright : Author**
**Publish by : Krepa**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa** **Vol 7 No 6 Tahun 2026**

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Mahasiswa baru merupakan kelompok strategis dalam proses pembentukan sumber daya manusia unggul di perguruan tinggi. Pada fase awal perkuliahan, mahasiswa memerlukan pembekalan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga penguatan karakter dan motivasi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal ini menjadi semakin penting di tengah tantangan global yang ditandai oleh perkembangan teknologi, dinamika sosial-budaya, serta kompetisi akademik dan nonakademik yang semakin ketat.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tanggung jawab moral dan akademik dalam menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berkarakter pancasilais. Nilai-nilai Pancasila seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial perlu ditanamkan sejak awal agar menjadi landasan sikap dan perilaku mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipersiapkan sebagai calon pendidik dan warga negara yang berkarakter pancasilais. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga perlu diinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan pola pikir mahasiswa. Tantangan global seperti globalisasi budaya, disrupsi teknologi, serta kompetisi prestasi menuntut mahasiswa PPKn untuk memiliki karakter kuat, daya saing, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk kuliah umum bagi mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah potensi mahasiswa, memperkuat karakter pancasilais, serta menumbuhkan kesadaran akan peran strategis mahasiswa dalam meraih prestasi dan menjawab tantangan global melalui tema "Mengasah Potensi dan Menguatkan Karakter Pancasilais".

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kuliah umum. Kegiatan kuliah umum dilaksanakan secara *hybrid* (luring dan daring).

## TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

| | |
|---|---|
| Tempat | : Hybrid (daring dan luring (Kampus FKIP Universitas Mulawarman |
| Waktu Pelaksanaan | : Sabtu, 16 Agustus 2025 |
| Pukul | : 07.45-14.00 WITA |

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan meliputi, ceramah inspiratif, untuk memberikan pemahaman konseptual tentang potensi diri, karakter pancasilais, dan tantangan global. Diskusi interaktif, untuk menggali pandangan dan pengalaman mahasiswa baru. Dan Refleksi nilai, untuk membantu mahasiswa menginternalisasi nilai Pancasila dalam konteks kehidupan kampus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kuliah umum berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman. Pelaksanaan secara *hybrid* memungkinkan mahasiswa baru mengikuti kegiatan baik secara langsung maupun *daring* tanpa mengurangi esensi interaksi dan partisipasi. Materi disampaikan secara komunikatif dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa baru. Diskusi interaktif menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan, harapan, dan tantangan yang mereka hadapi di awal masa perkuliahan.

Materi kuliah umum ini difokuskan pada upaya memberikan pemahaman yang komprehensif dan inspiratif kepada mahasiswa baru mengenai peran strategis mereka dalam mengembangkan diri dan berkontribusi secara aktif di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Tilaar (2021) menegaskan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia harus berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya (*whole person education*), yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, kepekaan sosial, dan tanggung jawab kebangsaan. Dalam konteks ini, mahasiswa dipandang sebagai subjek pendidikan yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan pembangunan bangsa. Menurut Darling-Hammond *et al*. (2020), pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan keterampilan akademik dengan pengembangan karakter sehingga peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata, termasuk dalam hubungan sosial dan tanggung jawab kemasyarakatan.

Pertama, materi menekankan pentingnya pengembangan potensi akademik dan nonakademik mahasiswa sebagai bekal utama dalam menjalani kehidupan perguruan tinggi, di mana mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam capaian akademik, tetapi juga mampu mengasah keterampilan nonakademik seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan kreativitas melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan. Pengembangan potensi ini dipandang sebagai proses berkelanjutan yang akan membentuk mahasiswa menjadi individu yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi dinamika perubahan di era global. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa potensi akademik dan nonakademik perlu dikembangkan secara seimbang. Hal ini sejalan dengan pandangan OECD (2021) yang menekankan pentingnya keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, serta metakognisi yang tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga kesiapan mahasiswa dalam menghadapi perubahan global yang cepat dan kompleks.

Selanjutnya, materi juga diarahkan pada penguatan karakter pancasilais sebagai identitas sekaligus keunggulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mahasiswa PPKn diposisikan sebagai garda terdepan dalam menjaga dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik dan sosial, sehingga karakter pancasilais tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan sehari-hari. Melalui penguatan karakter ini, mahasiswa diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjunjung tinggi nilai religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial di tengah keberagaman dan tantangan zaman.

Selain itu, karakter pancasilais dijadikan landasan utama dalam mengarahkan pengembangan potensi tersebut agar prestasi yang diraih tidak terlepas dari nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Menurut Lickona & Davidson (2022), pendidikan karakter harus

terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran, di mana nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dilatih melalui praktik nyata dalam kehidupan akademik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam bersikap, adil dalam bertindak, serta responsif terhadap kepentingan bersama.

Dalam konteks nilai-nilai Pancasila, Suyanto (2023) menjelaskan bahwa Pancasila bukan sekadar landasan normatif negara, tetapi juga *living values* nilai-nilai hidup yang harus diinternalisasikan melalui kebiasaan dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mahasiswa menjadikan karakter pancasilais sebagai pedoman, mereka mampu membangun sikap toleran, menghargai perbedaan, serta memiliki komitmen terhadap keadilan dan demokrasi, yang semuanya merupakan aspek penting dalam membentuk iklim akademik yang positif.

Semangat mengasah potensi dan menguatkan karakter Pancasilais ini menekankan pentingnya berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inspirasi sebagai bentuk konkret dari nilai gotong royong dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Menurut Robinson (2021), budaya berbagi dalam komunitas akademik tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga mempercepat proses pembelajaran karena mahasiswa belajar untuk saling menguatkan, memberi umpan balik, dan mendorong satu sama lain untuk tumbuh secara positif.

Semangat ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya akademik yang inklusif, kolaboratif, dan saling menguatkan, di mana setiap mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian pribadi, tetapi juga memiliki kepedulian untuk menginspirasi dan memberdayakan sesama. Dengan demikian, kuliah umum ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi pribadi yang bermoral, inspiratif, dan berkontribusi nyata dalam kehidupan kampus maupun masyarakat secara luas. Tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menjadi pribadi yang bermoral, inspiratif, dan berkontribusi nyata dalam kehidupan kampus maupun masyarakat secara luas.

Materi kuliah umum juga mengulas peran mahasiswa dalam menjawab tantangan global melalui prestasi, kolaborasi, dan kontribusi nyata, dengan menekankan bahwa globalisasi menuntut mahasiswa untuk memiliki daya saing, wawasan internasional, serta kemampuan bekerja sama lintas disiplin dan budaya. Dalam konteks ini, mahasiswa didorong untuk aktif berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional, membangun jejaring kolaboratif, serta memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan ilmiah, pengabdian masyarakat, dan inovasi sosial yang berorientasi pada pemecahan masalah. Peran tersebut menjadi wujud nyata keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan yang responsif terhadap isu-isu global tanpa kehilangan jati diri kebangsaan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memiliki beberapa dampak bagi mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mulawarman, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun motivasional. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, mahasiswa baru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa baru PPKn, tidak hanya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, tetapi juga sebagai calon pendidik dan warga negara yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman ini tercermin dari meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya sikap

kritis, tanggung jawab akademik, serta komitmen untuk menjunjung tinggi etika dan integritas dalam kehidupan kampus.

Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk berprestasi secara akademik dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, baik di tingkat program studi, fakultas, maupun universitas. Mahasiswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi untuk mengembangkan potensi diri, mengikuti organisasi kemahasiswaan, kegiatan ilmiah, serta program pengembangan minat dan bakat sebagai bagian dari upaya membangun kompetensi akademik dan nonakademik secara seimbang. Motivasi tersebut menjadi modal awal yang penting dalam membentuk mahasiswa yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di tengah tuntutan global yang semakin kompleks.

Lebih lanjut, hasil kegiatan juga memperlihatkan adanya kesadaran mahasiswa terhadap urgensi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman bersikap dan bertindak di era global, di mana arus informasi, budaya, dan ideologi asing berkembang sangat cepat. Mahasiswa mulai memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersifat normatif dan simbolik, tetapi memiliki relevansi kontekstual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan global, seperti degradasi moral, individualisme, serta krisis identitas kebangsaan. Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk menempatkan Pancasila sebagai landasan moral dan etis dalam pengambilan keputusan, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi sarana awal yang strategis dalam proses pembentukan karakter dan penguatan budaya akademik yang positif di lingkungan Program Studi PPKn FKIP Universitas Mulawarman. Melalui kegiatan ini, mahasiswa baru diarahkan untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, keterbukaan berpikir, serta semangat kolaborasi dan dialog ilmiah, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman dan motivasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan fondasi karakter mahasiswa PPKn yang berkarakter pancasilais, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.



**Mahasiswa baru PPKn FKIP Universitas Mulawarman**

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**
**Vol 7 No 6 Tahun 2026**




**Moderator dan Dosen PPKn FKIP Universitas Mulawarman**



**Sesi materi**

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah umum bertema “Mengasah Potensi dan Menguatkan Karakter Pancasilais” memberikan penguatan karakter dan motivasi kepada mahasiswa baru Program Studi PPKn FKIP Universitas Mulawarman. Pelaksanaan kegiatan secara hybrid dengan melibatkan 76 mahasiswa baru dapat menjangkau peserta dan menyampaikan pesan-pesan inspiratif. Melalui kegiatan ini mahasiswa baru dapat mengembangkan potensi diri, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, serta siap menjawab tantangan global dan meraih prestasi selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Tilaar (2021) menegaskan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia harus berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya (whole person education),

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Lickona, T., & Davidson, M. (2022). *Smart and good schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Center for the 4th and 5th Rs (Character Education Partnership).

OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/92a11084-en

Robinson, K. (2021). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Penguin Books.

Suyanto, S. (2015). Tantangan pendidikan karakter di era globalisasi. Jurnal Pendidikan Karakter, 6(1), 1–12.

Tilaar, H. A. R. (2021). *Pendidikan untuk masa depan Indonesia: Tantangan dan transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas.